

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu Negara penghasil karet dunia, dimana sebagian besar produksi karet berasal dari perkebunan warga di desa atau kebun karet tradisional. Sektor perkebunan karet ini tidak hanya berperan penting dalam perekonomian nasional melalui ekspor, tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi para petani.

Perkembangan komoditas karet di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan luas areal setiap tahunnya sejak tahun 2012 hingga 2022, jumlah produksinya juga meningkat meskipun mengalami penurunan pada kurun waktu 2018 hingga 2020. Sebagian besar pengelolaan tanaman karet di Indonesia berada dalam kendali Perkebunan Rakyat, dengan kontribusi mencapai sekitar 84,85% terhadap total luas areal nasional. Pada tahun 2022, volume produksi karet mengalami peningkatan sebesar 0,44% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 3,12 juta ton pada 2021 menjadi 3,13 juta ton. Kenaikan ini sejalan dengan bertambahnya luas areal perkebunan karet di tahun yang sama (Kementan, 2022, hlm. xvii).

Kebun karet mempunyai peran ekonomi yang signifikan, terutama untuk meningkatkan perekonomian daerah pedesaan. Sebagai salah satu komoditas ekspor yang penting, karet tidak hanya berkontribusi signifikan

terhadap pendapatan nasional, tetapi juga secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. Petani karet, yang sebagian besar berada di daerah pedesaan, bergantung pada penjualan getah karet sebagai sumber penghasilan utama mereka. Petani karet tradisional menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan mereka. Kebun karet berperan dalam menghidupkan ekonomi pedesaan serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Petani karet di kebun karet tradisional sering mengalami keterbatasan pendapatan karena berbagai faktor, seperti fluktuasi harga karet di pasar, perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas tanaman, tingkat efisiensi produksi yang rendah, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas.

Potensi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perkebunan karet tradisional masih sangat besar untuk membantu petani dalam mengoptimalkan produksi dan meningkatkan pendapatan mereka. Tingkat persaingan yang semakin ketat di pasar karet mendorong petani untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan strategi pengelolaan kebun mereka agar dapat bersaing secara efektif. Namun, petani karet tradisional sering kali kekurangan akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan strategi yang lebih efektif. Pengelolaan kebun karet secara berkelanjutan tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga dapat merawat lingkungan dan meningkatkan ketahanan ekonomi petani dalam jangka panjang dan terus menerus.

Karet adalah salah satu komoditas yang krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, di mana pertanian karet memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat lokal. Desa Banua Kepayang, terletak di daerah yang akan sumber daya di Kecamatan Labuan Amas Selatan, mayoritas penduduknya bergantung pada kebun karet sebagai sumber penghasilan utama. Industri karet ini tidak hanya signifikan dalam mendukung ekonomi keluarga tetapi juga berkontribusi secara substansial pada produksi karet di tingkat regional.

Kebun karet tradisional di Desa Banua Kepayang memiliki ciri khas yang unik, di mana teknik budidaya yang dilakukan cenderung mengikuti metode-metode yang telah turun-temurun. Petani di desa ini umumnya mengelola kebun karetnya dengan cara yang kurang modern, mulai dari pemilihan bibit, cara penanaman, pemeliharaan, hingga proses penyadapan dan pengumpulan getah. Meskipun metode tradisional ini menyimpan nilai budaya dan kearifan lokal, namun seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya efisiensi produksi dan masalah kesehatan tanaman yang dapat menurunkan produktivitas karet. Tanpa adanya perbaikan dan adaptasi terhadap teknik budidaya yang lebih modern, petani karet di Desa Banua Kepayang berisiko mengalami penurunan pendapatan.

Fluktuasi harga karet di pasar global dan lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Banua Kepayang. Ketidakstabilan ini seringkali membawa ketidakpastian ekonomi bagi para petani yang menggantungkan hidupnya pada pendapatan dari hasil penjualan

karet. Perubahan harga yang tiba-tiba dapat mengurangi kemampuan mereka untuk merencanakan keuangan dengan efektif, mempengaruhi kemampuan untuk berinvestasi dalam pengelolaan kebun, dan bahkan mempengaruhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh petani karet di Desa Banua Kepayang adalah keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap informasi terkini mengenai teknik budidaya yang efisien dan inovatif. Banyak petani masih menerapkan metode tradisional yang diwarisi dari generasi ke generasi, meskipun memiliki nilai historis dan budaya, seringkali kurang efektif dalam menghasilkan produktivitas yang maksimal. Kekurangan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas dan jumlah produksi karet, tetapi juga berpotensi menghambat petani dalam mengadaptasi praktek-praktek baru yang bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Rendahnya produktivitas perkebunan karet disebabkan berbagai faktor seperti perubahan iklim, penyakit tanaman dan perubahan harga. Perubahan iklim yang menyebabkan pola curah hujan yang tidak menentu menyebabkan penurunan frekuensi penyadapan dan produktivitas lateks. Risiko penyakit pada tanaman karet menyebabkan penurunan produktivitas karet. Perubahan harga terkait dengan penurunan harga karet yang dipengaruhi oleh kondisi pasar global (Imelda et al., 2023, hlm. 165–166)

Rendahnya produktivitas dapat mempengaruhi keberlanjutan kebun karet dalam jangka panjang. Padahal petani kecil telah berupaya memperbaiki kebun dan mendorong keberlanjutan dalam jangka panjang. Perlu diterapkan

berbagai pendekatan dalam pengelolaan agar tujuan kebun dapat tercapai secara menguntungkan (Martial et al., 2023, hlm. 358)

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis terhadap strategi pengelolaan kebun karet tradisional yang diterapkan oleh petani di Desa Banua Kepayang. Strategi yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, serta mengurangi risiko yang dihadapi akibat fluktuasi harga.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani karet, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi para petani karet.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepayang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kebun karet tradisional yang diterapkan oleh petani kebun karet di desa Banua Kepayang, kec. Labuan Amas

Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah dalam upaya meningkatkan pendapatan?

2. Bagaimana pendapatan petani kebun karet tradisional di desa Banua Keparang, kec. Labuan Amas Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana strategi dalam meningkatkan penjualan / produksi karet oleh petani karet di desa Banua Keparang, kec. Labuan Amas Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah yang diajukan, peneliti menetapkan tujuan berikut dari hasil penelitian:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kebun karet tradisional yang diterapkan oleh petani kebun karet di desa Banua Keparang, kec. Labuan Amas Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah dalam upaya meningkatkan pendapatan
2. Untuk mengetahui pendapatan petani kebun karet tradisional di desa Banua Keparang, kec. Labuan Amas Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah
3. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan penjualan / produksi karet oleh petani karet di desa Banua Keparang, kec. Labuan Amas Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil Penelitian tentang analisis strategi pengelolaan kebun karet tradisional dalam meningkatkan pendapatan petani karet memiliki signifikansi yang penting yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa membuka pengetahuan baru bagi pengelolaan kebun karet di Indonesia khususnya dalam meningkatkan pendapatan karet oleh petani karet
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang
2. Secara Praktis
  - a. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan analisis strategi pengelolaan kebun karet tradisional dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa Banua Kepayang, kec. Labuan Amas Selatan, kab. Hulu Sungai Tengah.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan yang lebih baik tentang cara-cara yang efektif dalam memelihara dan mengelola kebun karet secara tradisional, dapat membantu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani karet, serta berpotensi untuk melestarikan praktik kebun karet tradisional yang berkelanjutan.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Analisis

Menurut KBBI, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis yang dimaksud peneliti disini adalah dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dan dokumentasi yang diperoleh.

### 2. Strategi

Menurut KBBI, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi terkait erat dengan perencanaan yang cermat dari semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali menganggap istilah strategi dengan taktik sama, karena keduanya memiliki makna yang hampir serupa (Hasibuan, 2021, hlm. 9). Strategi yang dimaksud peneliti disini adalah rencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengelolaan tanaman karet untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani karet Desa Banua Kepayang.

### 3. Pengelolaan

Menurut KBBI, pengelolaan merupakan proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan yang dimaksud peneliti disini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan semua aktivitas yang terkait dengan pemeliharaan tanaman karet yang dilakukan oleh para petani karet untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. Kebun

Kebun menurut KBBI adalah sebidang tanah yang ditanami pohon musiman, seperti buah-buahan dan sebagainya. Kebun juga diartikan sebagai tanah luas yang ditanami kopi, karet dan sebagainya. Kebun yang dimaksud peneliti disini adalah tanah yang ditanami oleh tumbuhan karet yang termasuk modal awal petani karet untuk berkebun karet.

#### 5. Karet

Menurut KBBI, karet merupakan tumbuhan besar yang tingginya mencapai 25 m serta kulit batangnya menghasilkan getah yang digunakan sebagai bahan membuat ban, bola dan sebagainya. Karet yang dimaksud peneliti disini adalah tanaman yang dapat menghasilkan lateks untuk dijual oleh petani karet sehingga memperoleh pendapatan dan penghasilan dari penjualan tersebut.

#### 6. Tradisional

Menurut KBBI, tradisional merupakan sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu memegang teguh norma dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisional yang dimaksud peneliti

disini adalah cara-cara yang digunakan dari generasi ke generasi dan tidak menggunakan teknologi modern.

#### 7. Meningkatkan

Menurut KBBI, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan yang dimaksud peneliti disini adalah usaha memperbaiki atau memperbesar hasil dari suatu proses yaitu dalam pendapatan.

#### 8. Pendapatan

Menurut KBBI, pendapatan adalah hasil kerja atau uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Pendapatan bisa juga berupa upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan yang dimaksud peneliti disini adalah hasil dari penjualan getah karet yang sudah dipanen yang dihasilkan dari kebun dan hasil dari diversifikasi usaha yang dilakukan oleh petani karet.

#### 9. Petani Karet

Petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usaha kebun karet. Petani karet yang dimaksud oleh peneliti disini adalah orang yang terlibat dalam budidaya karet untuk menghasilkan getah karet.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahapan penelitian.

### **Bab IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.